

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap manusia untuk mengembangkan potensi pada dirinya. Sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa: “pendidikan merupakan usaha sadar dan terstruktur guna menciptakan kondisi belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mendapatkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.³ Dengan adanya pendidikan diharapkan mampu menciptakan generasi unggul bagi Indonesia yang memiliki rasa nasionalisme tinggi, sehingga pendidikan sangat penting dan diwajibkan bagi setiap individu dan sebuah negara. Setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan yang layak, akses belajar yang berkualitas serta kesempatan memperoleh kesuksesan yang sama.⁴ Oleh karena itu, pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik pada kegiatan pembelajaran.

Pendidikan sangat erat kaitannya dengan pembelajaran. Pembelajaran adalah interaksi antara peserta didik, pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan

³ Undang-undang SISDIKNAS, (*UU RI No. 20 Th. 2003*), IV. (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), 3.

⁴ Adi Wijayanto, *Urgensi Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2023), 47–48.

belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah suatu proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.⁵ Pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika berlangsung secara efektif dan efisien yang melibatkan pendidik dan peserta didik berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam KMA 184 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah dijelaskan bahwa struktur kurikulum di madrasah ibtidaiyah meliputi beberapa mata pelajaran salah satunya yaitu bahasa Indonesia.⁶

Mata pelajaran bahasa Indonesia di MI/SD pada hakikatnya adalah mengajarkan peserta didik agar dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia. Tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia di madrasah ibtidaiyah adalah memberikan bekal kemampuan baca, tulis, hitung, pengetahuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi peserta didik.⁷ Dengan memberikan bekal kemampuan dasar baca peserta didik dapat membaca kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat. Capaian pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka di MI/SD, tersaji dalam beberapa fase. Merujuk pada Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan

⁵ Ahdar Djamaluddin and Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran*, CV Kaaffah Learning Center, 2019, 13.

⁶ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, *KMA 184 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah* (Jakarta, 2019), 10.

⁷ Darmiyati Zuchdi dan Budiasih, *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Di Kelas Rendah* (Yogyakarta: PAS, 2001), 89.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, di Sekolah Dasar terdapat tiga fase, yaitu yaitu fase A, fase B, dan fase C. Fase A umumnya untuk kelas I dan II, fase B untuk kelas III dan IV, sedangkan fase C untuk kelas V dan VI. Adapun capaian pembelajaran di fase A untuk kelas I dan II meliputi menyimak, membaca dan memirsas, berbicara dan mempresentasikan, serta menulis.⁸ Pembelajaran bahasa Indonesia di madrasah ibtidaiyah diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan.⁹ Membaca merupakan salah satu komponen dari komunikasi tulisan.

Membaca dalam ajaran Islam merupakan perintah Allah Swt. Al-Qur'an Surat Al-'Alaq ayat 1-5 merupakan ayat Al-Qur'an yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. melalui malaikat Jibril. Wahyu yang pertama kali turun tersebut berbunyi *iqra'* yang berarti "Bacalah" mengandung isyarat untuk manusia agar membaca. Membaca merupakan keharusan bagi semua manusia agar memperoleh informasi atau ilmu pengetahuan yang baru.¹⁰

⁸ Ali Mustadi et al, *Capaian Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia SD Serta Strategi Implementasinya*, ed. Ary Kristiyani, Pertama. (Yogyakarta: UNY Press, 2023), 6–7.

⁹ Suparlan Suparlan, "Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekoah Dasar," *Fondatia* 4, no. 2 (2020): 2.

¹⁰ Mustolehudin, "Tradisi Baca Tulis Dalam Islam Surah Al 'Alaq Ayat 1 - 5," *Jurnal "Analisa"* XVIII, no. 01 (2011): 145–154.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al Alaq 1-3 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (۱) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (۲) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (۳)

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah!. Tuhanmulah Yang Maha mulia.¹¹

Ayat tersebut mengandung perintah untuk membaca. Membaca merupakan salah satu perantara untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Perintah membaca dalam surat Al-'Alaq mempunyai maksud agar umat islam khususnya, dan umat manusia pada umumnya memiliki pengetahuan atau *melek huruf* dan *melek informasi*. Dengan demikian, akan membuat manusia menjadi pandai dan terhindar dari kebodohan.

Di tingkat pendidikan MI/SD, kegiatan membaca diperkenalkan sejak peserta didik berada di kelas rendah. Peserta didik diajarkan mulai dari mengenal huruf hingga mencapai kemampuan membaca kalimat. Kemampuan membaca permulaan lebih diorientasikan pada kemampuan membaca tingkat dasar, yaitu kemampuan *melek huruf*.¹² Artinya, peserta didik mampu mengubah dan mengucapkan simbol-simbol tertulis menjadi bunyi-bunyi yang memiliki makna. Kemampuan *melek huruf* selanjutnya dibina dan ditingkatkan menuju pemilikan membaca tingkat lanjut,

¹¹ Departemen Agama Republik Indonesia, "Al-Qur'an Surat Al-Alaq Ayat 1-5," in *Qur'an Tajwid Dan Terjemah* (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2011), 597.

¹² Yeti Mulyati, "Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan," *Modul. Universitas Pendidikan Indonesia*, no. 1 (2011): 6.

yaitu *melek wacana*.¹³ Artinya, kemampuan mengubah simbol-simbol tulis menjadi bunyi-bunyi bermakna yang disertai pemahaman akan simbol-simbol tersebut. Dalam tingkat MI sebelum melanjutkan ke tahap membaca lanjutan, peserta didik harus memiliki pemahaman tentang simbol huruf dan bunyinya. Tahap ini disebut dengan membaca permulaan.

Membaca permulaan merupakan tahap awal dari proses belajar membaca bagi peserta didik sekolah dasar kelas awal. Membaca permulaan difokuskan dengan mengenal simbol- simbol yang berkaitan dengan huruf-huruf sehingga menjadi pondasi agar peserta didik dapat melanjutkan ke tahap membaca selanjutnya.¹⁴ Peserta didik belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan tepat. Untuk mencapai kemampuan membaca diperlukan tiga syarat, yaitu kemampuan membunyikan symbol-simbol tulisan, penguasaan kosakata untuk memberi arti, dan memasukkan makna dalam kemahiran berbahasa. Membaca permulaan di tingkat MI/SD khususnya pada kelas I memiliki urgensi yang sangat penting dalam perkembangan pendidikan saat ini. Menurut Papalia membaca merupakan salah satu cara paling efektif untuk meningkatkan literasi.¹⁵

¹³ Maiti and Bidinger, "Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/ MI Pembelajaran," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (1981): 17.

¹⁴ Rillia Lestari Setyadhani, Hajar Pamadhi, and Rina Wulandari, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Bergambar Di Kelas B TK ABA Gedongkiwo Mantrijeron Yogyakarta," *Journal* (2015): 1–10.

¹⁵ Emmi Silvia Herlina, "Membaca Permulaan Untuk Anak Usia Dini Dalam Era Pendidikan 4.0," *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan* 5, no. 4 (2019): 3.

Membaca permulaan merupakan tahap awal dalam pembentukan dasar literasi dan keterampilan membaca yang akan membawa dampak di sepanjang hidupnya. Literasi membaca adalah keterampilan untuk memahami dan menggunakan bentuk-bentuk bahasa tertulis yang dibutuhkan oleh masyarakat.¹⁶ Dengan demikian, membaca permulaan mempunyai kedudukan yang penting dalam keterampilan membaca dan berpengaruh terhadap keterampilan literasi membaca selanjutnya.

Namun perkembangan membaca permulaan ini masih kurang di dalam satuan pendidikan tingkat MI. Banyak faktor yang menyebabkan perkembangan membaca permulaan belum mencapai tingkat perkembangan. Hal ini disebabkan kurangnya minat belajar, kurangnya minat membaca, dan kurangnya variasi dalam pembelajaran yang membuat peserta didik belum mampu membedakan huruf dalam membaca serta mengeja masih terbata-bata.¹⁷ Selain itu, masih banyak yang menggunakan *teacher center* sehingga peserta didik kurang antusias untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pada kegiatan observasi awal pada tanggal 7 Agustus 2023, di MI Darul Ulum Kalibatur Kalidawir Tulungagung peneliti memperoleh informasi terhadap kegiatan pembelajaran di kelas I. Kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa peserta didik kurang aktif dan tertarik dalam membaca, peserta didik juga kesulitan membedakan

¹⁶ Pratiwi Wulandari, Nurhaedah, and Siti Raihan, "Peningkatan Keterampilan Literasi Membaca Permulaan Melalui Media Flash Card Siswa Sekolah Dasar," *Pinisi: Journal of Education* 2, no. 6 (2022): 9.

¹⁷ Rasiman Kusno, "ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR," *Journal for Lesson and Learning Studies* 3, no. 3 (2020): 432–439.

bentuk huruf dan sulit membaca huruf konsonan yang ada di belakang. Peserta didik sering terbalik membedakan antara huruf “n” dan huruf “m”, huruf “b” dan huruf “d”. Peneliti melihat bahwa guru mengoptimalkan penggunaan LKS pada saat pembelajaran. Media yang digunakan dalam pembelajaran di kelas dapat dikatakan terbatas. Dari beberapa kondisi diatas maka diperlukan media pembelajaran untuk menyampaikan materi.

Media pembelajaran merupakan alat perantara yang digunakan untuk menyampaikan pesan, baik berbentuk informasi atau pengetahuan dalam sebuah pembelajaran, media pembelajaran dibentuk untuk menstimulasi pikiran, perasaan, dan perhatian peserta didik sehingga mampu menerima pembelajaran.¹⁸ Dengan menggunakan media pembelajaran peserta didik akan terfokus untuk mendengarkan penjelasan guru. Media pembelajaran yang baik akan mampu membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.¹⁹ Selain itu, dengan adanya media maka belajar tidak akan membosankan, monoton dan hanya berfokus pada apa yang disampaikan oleh pendidik. Oleh karena itu, perlunya penggunaan media ajar yang inovatif dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran, kondisi lingkungan dan karakteristik peserta didik untuk dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar.²⁰

¹⁸ Muhammad Hasan Dkk, *Media Pembelajaran* (Jawa Tengah: Tahta Media Group, 2021), 10.

¹⁹ Yolanda Febrita and Maria Ulfah, “Peranan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa,” *Prosiding DPNPM Unindra 2019* 0812, no. 2019 (2019): 4.

²⁰ Mustofa Abi Hamid, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), 8.

Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa media pembelajaran sangat penting untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan mempermudah peserta didik untuk memahami materi sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Solusi untuk permasalahan diatas adalah menciptakan media untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di MI Darul Ulum Kalibatur Kalidawir Tulungagung. Materi pelajaran yang akan disampaikan tentang huruf konsonan dan huruf vokal. Pada penelitian ini peneliti mengembangkan sebuah media berupa KINTAR (Kincir Pintar) membaca permulaan. Adapun pengembangan media tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan serta pembelajaran akan lebih menarik.

Media KINTAR (Kincir Pintar) membaca permulaan adalah media pembelajaran yang akan dikembangkan berdasarkan kebutuhan pembelajaran di MI Darul Ulum Kalibatur Kalidawir Tulungagung, Media pembelajaran yang dikembangkan berbentuk menyerupai kincir. Media KINTAR (Kincir Pintar) yaitu media yang berdimensi 2 (2D) atau dapat dilihat dari satu arah, terbuat dari kayu lapis (tripleks) yang dibentuk lingkaran, kertas origami, kertas karton, lima tutup botol, ujung botol, pensil, bolpoin, spidol, double tip, gunting, jangkar, kayu, paku, dan palu. Media pembelajaran ini dibuat dengan berbahan dasar kayu lapis (tripleks) yang dipola lingkaran dengan menggunakan jangkar agar bentuknya sempurna, selanjutnya buatlah lingkaran kecil berjumlah 26 pada kertas origami yang berwarna-warni agar lebih menarik. Pada bagian dalam kincir terdapat 21 huruf konsonan dan disampingnya terdapat 5 huruf vokal. Media ini dirancang untuk membantu proses pembelajaran guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

materi huruf konsonan dan huruf vokal untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Media ini juga dapat digunakan untuk meningkatkan konsentrasi, menumbuhkan keberanian, dan rasa percaya diri siswa.

Media KINTAR (Kincir Pintar) membaca permulaan merupakan pengembangan yang dilakukan berdasarkan rujukan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Purwaningsih dkk pada tahun 2017 dengan judul “Pengembangan Media KINTAR (Kincir Pintar) Pada Materi Pesawat Sederhana Untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar”.²¹ Persamaan dari penelitian ini yaitu media yang serupa namun pengaplikasiannya dan materi serta tingkatan kelas yang berbeda. Penelitian kedua dilakukan oleh Zakiyah dkk pada tahun 2021 dengan judul “Pengembangan Media Game Edukasi Kincir Pintar ASEAN Melalui Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI Sekolah Dasar”.²² Persamaan dari penelitian ini yaitu media yang serupa namun pengaplikasian, desain dan materi serta tingkatan kelas yang berbeda. Penelitian yang selanjutnya dilakukan oleh Hikmawati dkk pada tahun 2021 dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Papan Roda Baca Pintar Pada Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Di SDN Cilegon X”.²³ Persamaan pada penelitian ini

²¹ Dewi Gita Purwaningsih, “Pengembangan Media Kintar (Kincir Pintar) Pada Materi Pesawat Sederhana Untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar,” *seminar nasional pgsd* (2018): 1606–1617.

²² A Zakiyah, “Pengembangan Media Game Edukasi Kincir Pintar Asean Melalui Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar,” *Jurnal Education and Development* 9, no. 2 (2021): 572–579.

²³ Rina Yuliana Hikmawati, Odin Rosyidin, “Pengembangan Media Pembelajaran Papan Roda Baca Pintar Pada Membaca Permulaan Di Kelas

yaitu menggunakan tema yang sama yaitu tentang membaca permulaan. Perbedaanya yaitu pada desain media pembelajarannya dan cara pengaplikasiannya.

Dari beberapa permasalahan dan penelitian yang telah dilangsungkan sebelumnya peneliti tertarik untuk mengembangkan media KINTAR (Kincir Pintar) dapat memberikan manfaat dan mempermudah proses pembelajaran serta efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Oleh karena itu peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan mengembangkan media pembelajaran dalam sebuah penelitian *Research and Development* yang berjudul **“Pengembangan Media KINTAR (Kincir Pintar) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I di MI Darul Ulum Kalibatur Kalidawir Tulungagung”**.

B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Penelitian media KINTAR (Kincir Pintar) pada siswa kelas I dalam hal ini peneliti memiliki beberapa identifikasi masalah, antara lain:

- a. Kurangnya media pembelajaran harian untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I yang ada di lembaga MI Darul Ulum Kalibatur Kalidawir Tulungagung.
- b. Peserta didik kelas I merasa senang apabila pembelajaran menggunakan media berupa Media KINTAR (Kincir Pintar).

- c. Media KINTAR (Kincir Pintar) belum pernah digunakan untuk pembelajaran di MI Darul Ulum Kalibatur Kalidawir Tulungagung.
- d. Media KINTAR (Kincir Pintar) akan menjadi variasi baru pada proses pembelajaran.

Pembatasan Media dalam penelitian ini adalah berfokus pada pengembangan Media KINTAR (Kincir Pintar) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di MI Darul Ulum Kalibatur Kalidawir Tulungagung. Pembatasan masalah tersebut dibuat agar peneliti lebih fokus menjawab permasalahan yang ada.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dalam penelitian Media KINTAR (Kincir Pintar) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di MI Darul Ulum Kalibatur Kalidawir Tulungagung. Maka rumusan masalah yang difokuskan pada:

1. Bagaimana pengembangan media KINTAR (Kincir Pintar) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di MI Darul Ulum Kalibatur Kalidawir Tulungagung?
2. Bagaimana kelayakan media KINTAR (Kincir Pintar) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di MI Darul Ulum Kalibatur Kalidawir Tulungagung?

C. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan pengembangan ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengembangan media KINTAR (Kincir Pintar) untuk meningkatkan kemampuan

membaca permulaan siswa kelas I di MI Darul Ulum Kalibatur Kalidawir Tulungagung.

2. Untuk mengetahui kelayakan produk media KINTAR (Kincir Pintar) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di MI Darul Ulum Kalibatur Kalidawir Tulungagung.

D. Manfaat Pengembangan

Berdasarkan paparan diatas hasil penelitian dan pengembangan ini diharapkan akan memberikan manfaat berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah untuk membuktikan teori yang sudah diujikan sehingga dapat menguatkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini. Sehingga memberi pengetahuan tentang pentingnya penggunaan sebuah media dalam pembelajaran. Tidak hanya siswa kelas I bahkan remaja atau orang dewasa memiliki rasa jenuh ketika belajar, maka dari itu kita sebagai pendidik harus lebih kreatif dalam menciptakan sebuah pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan aspek perkembangan pada siswa salah satunya kemampuan membaca permulaan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang media pembelajaran yang baik dan hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan referensi kelak jika terjun dalam dunia pendidikan dan dapat mengembangkannya dengan baik. Peneliti juga dapat meningkatkan kesiapan dan pengetahuan untuk menjadi pendidik.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi dan memberikan referensi untuk mengetahui bagaimana media pembelajaran yang tepat untuk kemampuan membaca permulaan bagi siswa kelas I. Serta memberikan pengetahuan bagaimana menciptakan kelas yang nyaman dan kondusif agar siswa antusias dan fokus untuk belajar.

c. Bagi Peserta didik

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan pada peserta didik terutama kemampuan membaca permulaan dan kemampuan lainnya. Selain itu hasil dari pengembangan ini dapat meningkatkan pengalaman belajar dan minat peserta didik dalam proses pembelajaran yang menyenangkan.

d. Bagi Madrasah Ibtidaiyah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternative media pembelajaran terhadap kemampuan membaca permulaan bagi siswa sehingga dapat mengatasi permasalahan-permasalahan siswa tentang membaca serta meningkatkan kualitas madrasah sebagai lembaga pendidikan masyarakat.

e. Bagi Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hasil pengembangan Media KINTAR (Kincir Pintar) terhadap mahasiswa dikemas dalam bentuk media, diharap dapat menambah koleksi referensi media bahan ajar Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri

Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan dapat dijadikan alternatif dalam penelitian.

E. Asumsi Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan peneliti, ada beberapa asumsi yang menjadi titik ukur pengembangan media pembelajaran yaitu:

1. Belum tersedianya media pembelajaran berupa Media KINTAR (Kincir Pintar) di MI Darul Ulum Kalibatur Kalidawir Tulungagung.
2. Media KINTAR (Kincir Pintar) digunakan sebagai pengembangan aspek kemampuan membaca permulaan siswa kelas I.
3. Media KINTAR (Kincir Pintar) ini digunakan sebagai media oleh pendidik agar saat pembelajaran dikelas pendidik menyampaikan materi dengan menarik dan menyenangkan.

Pengembangan Media KINTAR (Kincir Pintar) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I memiliki batasan sebagai berikut.

1. Media KINTAR (Kincir Pintar) yang berbentuk dua dimensi atau media visual, ini ditujukan untuk digunakan siswa kelas I.
2. Media KINTAR (Kincir Pintar) memungkinkan untuk digunakan dalam pembelajaran di kelas.
3. Media KINTAR (Kincir Pintar) yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan yang berlaku.
4. Penelitian pengembangan untuk Media ini baru pertama kali dilakukan sebagai penelitian di MI Darul Ulum Kalibatur Kalidawir Tulungagung.

5. Isi materi dalam Media KINTAR (Kincir Pintar) hanya sebatas disediakan fasilitas huruf konsonan dan huruf vokal.

F. Spesifikasi Produk

Produk yang dikembangkan sebagai alternatif pemecahan masalah diatas, yaitu berupa menggunakan Media KINTAR (Kincir Pintar) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di MI Darul Ulum Kalibatur Kalidawir Tulungagung. Produk yang dibuat diperuntukkan untuk pendidik sebagai media untuk diberikan kepada siswa kelas I, dengan spesifikasi sebagai berikut.

1. Produk Media pembelajaran yang dikembangkan berbentuk menyerupai kincir angin.
2. Produk pengembangan Media KINTAR (Kincir Pintar) merupakan media yang berdimensi 2 (2D) atau dapat dilihat dari satu arah.
3. Produk pengembangan Media KINTAR (Kincir Pintar) terbuat dari kayu lapis (tripleks) yang dibentuk lingkaran, kertas origami, kertas karton, lima tutup botol, ujung botol, pensil, spidol, lem batangan/ glue stick, double tip, cutter, gunting, kayu, cat kayu, kuas, paku, dan palu.
4. Produk pengembangan Media KINTAR (Kincir Pintar) dilengkapi dengan buku panduan media yang didesain dari aplikasi canva.
5. Produk pengembangan Media KINTAR (Kincir Pintar) ini difokuskan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I.

G. Orisinalitas Penelitian

Dalam mengetahui orisinalitas penelitian yang penulis lakukan, maka dalam hal ini akan dicantumkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian yang peneliti ambil.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

| No | Nama peneliti, judul, bentuk (skripsi/tesis/jurnal/dll), penerbit, dan tahun penelitian) | Persamaan | Perbedaan | Orisinalitas Penelitian |
|----|---|---|--|--------------------------------------|
| 1 | Dewi Gita Purwaningsih, Pengembangan Media KINTAR (Kincir Pintar) Pada Materi Pesawat Sederhana Untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar, (Jurnal), Semarang: Universitas PGRI, 2017. | Keduanya memiliki kesamaan menggunakan Media KINTAR | Pada penelitian terdahulu sub tema yang digunakan oleh peneliti yaitu materi pesawat sederhana mata pelajaran IPA. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan materi membaca permulaan mata pelajaran Bahasa Indonesia. | Bentuk media KINTAR berbentuk kincir |
| 2 | Ainun Zakiyah, Pengembangan Media Game Edukasi Kincir Pintar ASEAN Melalui Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI Sekolah Dasar, (Jurnal), Surabaya: Unesa, 2021. | Keduanya memiliki kesamaan menggunakan media kincir pintar. | Pada penelitian terdahulu berfokus pada peranan media game dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran IPS. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan berfokus pada pengembangan Media KINTAR | Bentuk media KINTAR berbentuk kincir |

| | | | | |
|---|--|---|---|--------------------------|
| | | | (Kincir Pintar) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. | |
| 3 | Hikmawati, Pengembangan Media Pembelajaran Papan Roda Baca Pintar Pada Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Di SDN Cilegon X, (Jurnal) , Serang: Universitas Sultan Agung Tirtayasa , 2021. | Keduanya memiliki kesamaan berfokus pada membaca permulaan. | Pada penelitian terdahulu media yang digunakan yaitu Papan Roda Baca. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan media KINTAR (Kincir Pintar) | Materi membaca permulaan |

H. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat merangsang pikiran dan dapat membangkitkan semangat sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada siswa.²⁴ Media pembelajaran dirancang untuk membantu menyampaikan isi materi pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran.

b. KINTAR (Kincir Pintar)

KINTAR (Kincir Pintar) yaitu media 2 dimensi atau dapat dilihat dari satu arah dan berbentuk disesuaikan dengan bentuk kincir angin yang berisi 21 huruf konsonan dan disampingnya terdapat 5 huruf vokal yang digunakan untuk menggabungkan huruf menjadi suku kata untuk digunakan menstimulasi kemampuan mengenal huruf dan membaca permulaan. Media KINTAR (Kincir Pintar) termasuk media visual karena siswa dapat menerima materi dengan indra penglihatan yang akan disampaikan dalam bentuk simbol-simbol visual.

c. Kemampuan Membaca Permulaan

Kemampuan membaca permulaan merupakan suatu kemampuan yang harus dipelajari serta dikuasai oleh pembaca. Pada tahap membaca permulaan, peserta didik diperkenalkan dengan bentuk huruf abjad A sampai Z, kemudian huruf-

²⁴ Fita Fatria, "Penerapan Media Pembelajaran Google Drive Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 2, no. 1 (2018): 136.

huruf tersebut dilafalkan dan dihafalkan sesuai dengan bunyinya.²⁵

2. Secara Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual diatas, makas secara operasional yang dimaksud dari “Pengembangan Media KINTAR (Kincir Pintar) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I di MI Darul Ulum Kalibatur Kalidawir Tulungagung” adalah pengembangan media roda baca kedalam bentuk menyerupai kincir angin dua dimensi atau dapat dilihat dari satu arah, yang mana dimodifikasi menjadi lebih menarik yang bertujuan untuk mendorong minat siswa dalam proses pembelajaran serta dapat mengembangkan aspek perkembangan siswa terutama aspek membaca permulaan yang meliputi simbol-simbol huruf abjad A sampai Z serta pengenalan huruf vokal dan huruf konsonan.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini digunakan untuk mengetahui gambaran keseluruhan dalam penelitian yang peneliti lakukan. Adapun sistematika dalam penelitian ini, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, pada bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan pengembangan, manfaat pengembangan, asumsi pengembangan, spesifikasi produk yang diharapkan, orisinalitas penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

²⁵ Muammar, *Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar*, ed. Hilmiati, *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1st ed., vol. 6 (Mataram: Sanabil, 2020), 23.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, pada bab ini berisi landasan teori, kerangka berfikir, penelitian terdahulu, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN dan PENGEMBANGAN, pada bab ini berisi jenis penelitian, desain penelitian, uji coba produk, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENGEMBANGAN dan PEMBAHASAN, pada bab ini berisi hasil pengembangan, revisi produk dan pembahasan produk.

BAB V PENUTUP, pada bab ini berisi dua sub bab yaitu kesimpulan dan saran.